

# SKRIPSI

## **PENGARUH STOCK SPLIT , VOLUME PERDAGANGAN SAHAM, DAN RETURN SAHAM TERHADAP BID ASK SPREAD PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam  
Riau Pekanbaru*



**OLEH :**

**RIZKA ARSHIKA**

**NPM 175210179**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN S1  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**2021**

**PENGARUH *STOCK SPLIT*, VOLUME PERDAGANGAN SAHAM, DAN  
*RETURN* SAHAM TERHADAP BID ASK SPREAD PADA PERUSAHAAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**OLEH :**

**RIZKA ARSHIKA**

**175210179**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *stock split*, volume perdagangan saham dan *return* saham terhadap bid ask spread pada perusahaan yang melakukan aktivitas *stock split* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda sebagai alat analisis. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu sebanyak 22 sampel perusahaan. Adapun pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa *stock split*, volume perdagangan saham dan *return* saham berpengaruh signifikan terhadap bid ask spread, Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *stock split* tidak berpengaruh terhadap bid ask spread, volume perdagangan saham berpengaruh positif signifikan terhadap bid ask spread, sedangkan *return* saham tidak berpengaruh terhadap bid ask spread.

**Kata kunci :** *stock split*, volume perdagangan saham, *return* saham, bid ask spread

**THE EFFECT OF STOCK SPLIT, SHARE TRADE VOLUME, AND SHARE  
RETURN ON BID ASK SPREAD IN COMPANIES LISTED IN INDONESIA  
STOCK EXCHANGE**

**BY:**

**RIZKAARSHIKA**

**175210179**

***ABSTRACT***

This study aims to see the effect of stock splits, stock trading volume and stock returns on the bid ask spread in companies that carry out stock split activities listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. This study uses multiple regression analysis as an analytical tool. The sampling technique used purposive sampling as many as 22 samples of companies. Simultaneous hypothesis testing shows that stock split, stock trading volume and stock return have a significant effect on the bid ask spread. stock returns have no effect on the bid ask spread.

**Keywords:** stock split, stock trading volume, stock return, bid ask spread

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang mana telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan dan rahmat yang tak terhingga kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu. Tidak lupa shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam baginda Rasulullah SAW yang mana beliau telah mengantarkan kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini, maka dari itu marilah sama-sama kita selalu bershawat kepada baginda agar kelak di yaumul akhir kita mendapatkan syafaat beliau. Aamiin.

Adapun judul dari tugas akhir peneliti ialah **“PENGARUH STOCK SPLIT , VOLUME PERDAGANGAN SAHAM, DAN RETURN SAHAM TERHADAP BID ASK SPREAD PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**. Tujuan dari penyusunan tugas akhir ini Diajukan Guna Memenuhi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Peneliti menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu

penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian penulisan tugas akhir ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof Dr H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L., Selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Dr Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang memberikan dukungan terhadap mahasiswa tingkat akhir
3. Bapak Abd Rajak Jer, SE., M.Si Selaku Ketua Program Studi Manajemen yang telah memberikan persetujuan dalam penelitian ini.
4. Ibu Dr. Hj. Eka Nuraini R, M.Si., selaku dosen pembimbing yang sudi kiranya membantu peneliti dalam berkonsultasi dan memberikan saran dalam penyusunan tugas akhir ini.
5. Kedua orang tua peneliti, Ayahanda tercinta Legimin dan ibunda tercinta Tri Sukanti dan juga kedua adik tercinta Rasyid Firnanda dan Reyhan Ramadhan yang telah banyak memberikan dukungan, tenaga, waktu, materi serta doa sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
6. Bapak ibu dosen yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat untuk peneliti selama diperkuliahan dan meluangkan waktu untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan pada Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
7. Kepada yang tersayang Imron Bahtiar yang selalu mengingatkan, memberikan dukungan serta semangat selama proses penyusunan skripsi ini.

8. Sahabat peneliti Ega Arry Chanda, Rosana Aprilia, Ira Yolanda, Romauli Pandiangan yang selalu memberikan dukungan dan bantuan serta semangat yang tak terhingga.
9. Sahabat seperjuangan Sisca Wulandari dan Dwi Mulyani yang telah banyak memberikan waktu, serta bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat terbaik saya Weni Sriwahyuni, Yesi Yolandasari, Anggi Anggita, Deby Syafitri, Dian Oktaviani, Elsa Indriani, Winda, Mustika Dewi, Viky Mai Anisah serta seluruh teman-teman kelas L yang telah sama-sama menuntut ilmu selama masa perkuliahan banyak memberikan warna dan suasana .
11. Seluruh BPH “ TEAM IMPIAN” Fsi As-sabiil yang terdiri dari Sidiq Setiawan, Muhammad Untung Hardiansyah, Muhammad sidiq, Muhammad Irfan, Hermansyah, Muhammad Wazir Murasul, Sofyandi Marpaung, Syukrani Wilda, Winda, Intan Pratiwi, Sukma Yulianti, Wulan Afni, Dina Wahyu Harining Pratiwi, terima kasih atas waktunya selama berada dalam kepengurusan organisasi Fsi Assabiil FE UIR.

Demikian yang peneliti dapat sampaikan, atas perhatiannya di ucapkan terima kasih

Pekanbaru, April 2021

Peneliti

**Rizka Arshika**  
**175210179**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	8
1.3.2. Manfaat Penelitian .....	8
1.4 Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1 Bid Ask Spread .....	11
2.1.1 Pengertian Bid Ask Spread.....	11
2.1.2 Jenis – Jenis Bid Ask Spread .....	12
2.1.3 Biaya – Biaya Bid Ask Spread .....	12
2.1.4 Cara Perhitungan Bid Ask Spread .....	13
2.2 Stock Split.....	13
2.2.1 Pengertian Stock Split .....	13
2.2.2 Jenis – Jenis Stock Split.....	14
2.2.3 Teori Stock Split.....	15
2.2.4 Tujuan dan Manfaat Stock Split .....	16
2.2.5 Proses Stock Split .....	17

2.3	Volume Perdagangan Saham.....	17
2.3.1	Pengertian Volume Perdagangan Saham.....	17
2.3.2	Fungsi Volume Perdagangan Saham.....	18
2.3.3	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Volume Perdagangan Saham	
2.3.4	Cara Perhitungan Volume perdagangan Saham .....	19
2.4	Return Saham .....	20
2.4.1	Pengertian Return Saham .....	20
2.4.2	Jenis – Jenis Return Saham .....	20
2.4.3	Komponen Pengembalian Return Saham .....	21
2.4.4	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Return Saham .....	21
2.4.5	Cara Perhitungan Return Saham.....	22
2.5	Pasar Modal .....	23
2.5.1	Pengertian Pasar Modal.....	23
2.5.2	Jenis – Jenis Pasar Modal.....	23
2.5.3	Instrumen Pasar Modal.....	24
2.6	Pengaruh Stock Split Terhadap Bid Ask Spread .....	25
2.7	Pengaruh Volume Perdagangan Saham Terhadap Bid Ask Spread .	26
2.8	Pengaruh Return Saham Terhadap Bid Ask Spread .....	27
2.9	Penelitian Terdahulu .....	28
2.10	Kerangka Pemikiran .....	31
2.11	Hipotesis .....	31
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1	Lokasi Penelitian .....	32
3.2	Operasional Variabel.....	32
3.3	Populasi dan Sampel.....	33
3.4	Jenis dan Sumber Data .....	36
3.5	Metode Pengumpulan Data .....	37
3.6	Teknik Analisis Data .....	37
3.6.1	Stastik Deskriptif.....	38



3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	38
3.6.3 Uji Hipotesis .....	40
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>42</b>
4.1 Bursa Efek Indonesia.....	42
4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	42
4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia .....	43
4.2 Sejarah Singkat Sampel Penelitian .....	44
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
5.1 Hasil Penelitian.....	49
5.1.1 Analisis Stock Split .....	49
5.1.2 Analisis Return Saham .....	51
5.1.3 Analisis Volume Perdagangan Saham.....	53
5.1.4 Analisis Bid Ask Spread.....	56
5.2 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	58
5.2.1 Uji Normalitas .....	58
5.2.2 Uji Multikolinearitas.....	59
5.2.3 Uji Heterokedastisitas.....	60
5.2.4 Uji Autokorelasi .....	61
5.3 Pengaruh Stock Split, Volume Perdagangan Saham, Return Saham Terhadap Bid Ask Spread.....	62
5.3.1 Uji Regresi Linear Berganda .....	62
5.3.2 Uji Koefisien Korelasi Determinasi .....	64
5.3.3 Uji F .....	65
5.3.4 Uji T.....	66
5.4 Pembahasan .....	68
5.4.1 Pengaruh Stock Split Terhadap Bid Ask Spread .....	68
5.4.2 Pengaruh Volume Perdagangan Saham Bid Ask Spread .....	69
5.4.3 Pengaruh Return Saham Terhadap Bid Ask spread.....	69
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>71</b>

6.1 Kesimpulan ..... 71

6.2 Saran ..... 72

**DAFTAR PUSTAKA ..... 73**

**DAFTAR LAMPIRAN ..... 78**



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

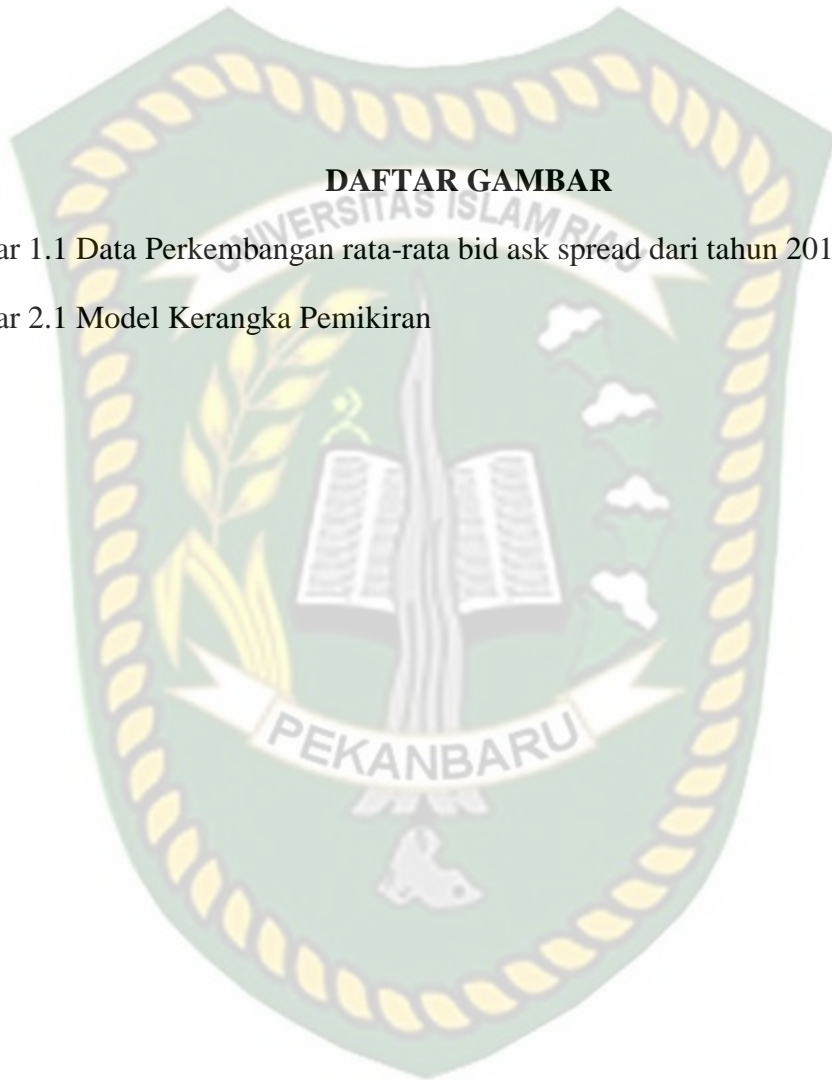
## DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Bid dan offer saham
- Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu
- Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian
- Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel
- Tabel 3.3 Sampel Penelitian
- Tabel 5.1 Data Stock Split
- Tabel 5.2 Data Return Saham
- Tabel 5.3 Data Volume Perdagangan Saham
- Tabel 5.4 Data Bid Ask Spread Periode 2016-2020
- Tabel 5.5 Hasil Uji Normalitas
- Tabel 5.6 Hasil Uji Multikolinearitas
- Tabel 5.7 Hasil Uji Heterokedastisitas
- Tabel 5.8 Hasil Uji Autokorelasi
- Tabel 5.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
- Tabel 5.10 Hasil Uji Koefisien Korelasi & Determinasi
- Tabel 5.11 Hasil Uji Simultan (Uji F)

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Data Perkembangan rata-rata bid ask spread dari tahun 2016-2020

Gambar 2.1 Model Kerangka Pemikiran



## DAFTAR LAMPIRAN

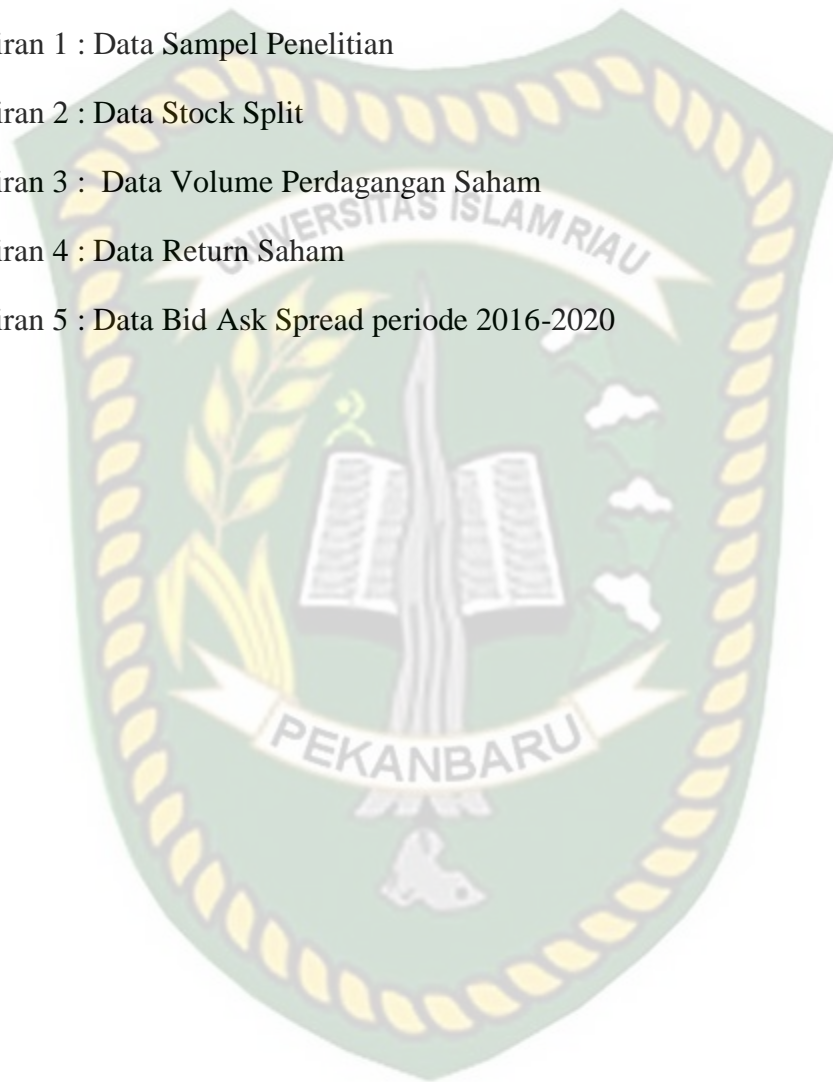
Lampiran 1 : Data Sampel Penelitian

Lampiran 2 : Data Stock Split

Lampiran 3 : Data Volume Perdagangan Saham

Lampiran 4 : Data Return Saham

Lampiran 5 : Data Bid Ask Spread periode 2016-2020



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Investor yang melakukan investasi memerlukan suatu informasi yang digunakan dalam aktivitas perdagangan saham karena berhubungan dengan pengambilan keputusan untuk memilih portofolio investasi yang efisien. Saham merupakan bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang mengandung nilai nominal, nama perusahaan, beserta dengan hak dan kewajiban kepada setiap pemilik saham. Salah satu faktor yang berpengaruh pada permintaan dan penawaran saham ialah tingkat harga saham.

Terdapat beberapa hal yang harus dipahami sebelum melakukan transaksi jual dan beli saham, terutama pada wawasan tentang harga saham yaitu *bid* dan *ask*. *Bid* (beli) merupakan harga tertinggi yang ditawarkan oleh dealer sedangkan *ask* (jual) merupakan harga terendah dealer bersedia untuk menjual saham. Pada umumnya harga *bid* lebih rendah dibandingkan harga *ask*. Bagi investor yang ingin melakukan transaksi membeli saham maka yang menjadi pedoman adalah harga *ask*, dan juga sebaliknya jika investor ingin melakukan transaksi menjual saham maka yang menjadi pedoman adalah harga *bid*. Misal harga saham pada perusahaan A memiliki harga *bid* sebesar Rp 25.000 dan harga *ask* sebesar Rp 28.000, jika investor melakukan transaksi beli, maka transaksi akan dilakukan di harga Rp 28.000 dan jika investor melakukan transaksi jual saham, maka akan dilakukan di harga Rp 25.000.

Selisih antara bid dan ask disebut dengan *spread*, maka dapat disimpulkan bahwa *bid ask spread* merupakan selisih antara harga beli tertinggi yang ditawarkan dealer dengan harga jual terendah dealer bersedia untuk menjual saham. Ada beberapa istilah selain *bid* dan *ask* yaitu *bid volume* dan *offer volume*. *Bid volume* merupakan keterangan jumlah antri beli pada area harga *bid*, pada setiap harga terdapat *bid volume* yang artinya adanya penawaran harga saham oleh para investor dengan mempertahankan area belinya. Sedangkan *offer volume* merupakan keterangan jumlah antri jual pada area harga offer dengan mempertahankan harga jual yang ditawarkan pada area jual.

**Tabel 1.1**  
**Bid dan offer saham**

<b>Bid Volume</b>	<b>Offer Volume</b>	<b>Bid</b>	<b>Offer</b>
500	226700	11725	1,480
1481700	254600	96	1,485
100	400	5600	1,490
100	2400	2210	1,500
242900	15400	1490	1,505
600	20900	1555	1,510
1000	22200	910	1,515
260100	645400	1580	1,520
100	196300	8575	1,525
27800	64500	310	1,530

*Sumber : data olahan dari Bursa Efek Indonesia*

Pada tabel 1.1 diatas, dapat dimisalkan investor ingin melakukan transaksi membeli pada area bid maka antrian harga yang akan dibeli akan

sesuai dengan antrian sebelumnya, artinya jika diharga 11,725 sebanyak 500 slot dan investor ingin melakukan transaksi membeli pada harga tersebut sebanyak 5 slot maka area bid volume akan berubah menjadi 505. Dan antrian akan diproses setelah mengantri terlebih dahulu dengan jumlah 500 yang sebelumnya. Hal ini berlaku juga bagi investor yang ingin menjual maka dapat mengantri pada offer volume yang sesuai dengan harga offer yang diminati.

Para investor mengharapkan tingkat pengembalian investasi pada investasi yang dilakukan, namun pada teori terlihat bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian atas investasi maka semakin tinggi pula resiko yang kan diterima oleh investor. Pada pasar modal investor akan menghadapi kondisi ketidakpastian informasi atau asimetri informasi ,dimana para pemegang saham yang memiliki informasi lebih dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Tinggi rendahnya *spread* memeberitahukan seberapa besar asimetri informasi diantara pemegang saham. Untuk meminimalkan tingkat asimetri informasi tersebut para pemegang saham berupaya melakukan usaha mendapatkan informasi yang dapat mengurangi ketidakpastian tersebut. Usaha yang dilakukan mengakibatkan adanya biaya informasi, *broker atau dealer* berupaya menentukan *spread* untuk menutup biaya kepemilikan sekuritas, biaya pemrosesan pesanan dan biaya informasi (Krinsky dan lee,1996 dalam Rosyeni,2016). *Bid ask spread* mendeskripsikan selisih harga

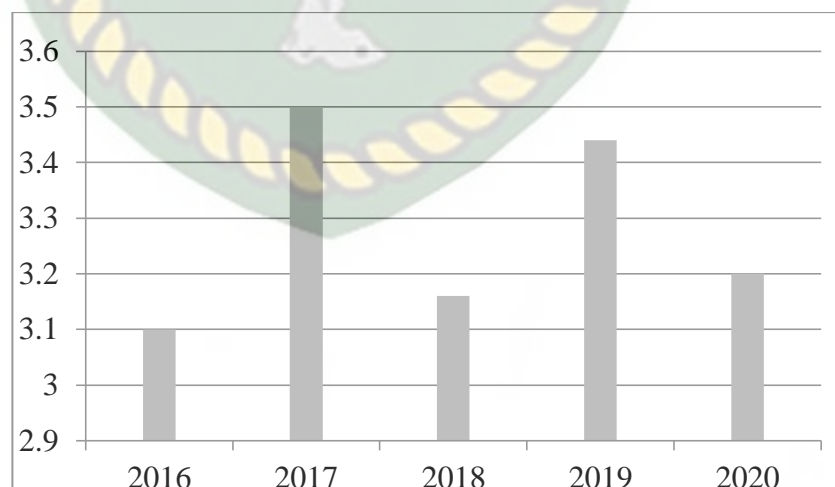


jual dengan harga beli menunjukkan bahwa semakin rendah *spread*, maka semakin likuid investasi yang dilakukan.

*Bid ask spread* ditentukan oleh *dealer*. *Bid ask spread* yang tinggi akan dapat menguntungkan bagi *dealer* namun akan berpengaruh pada saham sehingga saham kurang aktif diperdagangkan. Sebaliknya *bid ask spread* yang terlalu rendah akan dapat merugikan bagi *dealer* namun akan membuat saham lebih aktif diperdagangkan. Sehingga dealer akan berupaya untuk menentukan tingkat *bid ask spread* yang optimal, yaitu tingkat *bid ask spread* yang tidak merugikan bagi *dealer* namun juga bisa membuat saham aktif diperdagangkan (Supardi,2010). *Bid ask spread* menjadi faktor pertimbangan bagi investor untuk mengambil keputusan dalam menahan atau menjual saham

**Gambar 1.1**

**Data perkembangan rata-rata bid ask spread dari tahun 2016-2020**



Sumber : data olahan dari otoritas jasa keuangan

Berdasarkan Gambar 1.1 yang diperoleh dari Statistik Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkandung data perkembangan rata – rata *bid ask spread* perusahaan tahun 2016-2020. Pada grafik diatas dapat terlihat bahwa setiap tahun pergerakan rata rata bid ask spread selalu berubah. Terlihat bahwa pada tahun 2016 rata-rata bid ask spread perusahaan sebesar 3,10. Kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 3,50. Kemudian terjadi penurunan bid ask spread pada tahun 2018 yaitu sebesar 3,16. Selanjutnya pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 3,44. Dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 3,20.

Ada beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai determinan *bid ask spread* adalah harga , volume perdagangan, *return* saham, dan varian *return* (Stoll 1978) dalam Mubarak (2002). Harga saham diidentifikasi berpengaruh negatif terhadap *bid ask spread* harga saham yang cenderung memiliki *return* yang tinggi menunjukkan bahwa saham disukai oleh investor, sehingga *broker/dealer* tidak terlalu lama dalam memegang saham sehingga dapat menurunkan biaya pemilikan saham yang berarti memperkecil *bid ask spread* saham tersebut, volume perdagangan juga teridentifikasi dapat berpengaruh terhadap *bid ask spread*. Volume perdagangan saham yang meningkat menunjukkan bahwa saham aktif di perdagangan, sehingga *broker/dealer* tidak perlu terlalu lama untuk menahan saham, sehingga dapat menurunkan biaya pemilikan saham yang berdampak pada *bid ask spread* yang lebih kecil.

Menurut Jogiyanto (2009) *stock split* jika dilihat dari segi harga saham dapat mempengaruhi aktivitas perdagangan, karena harga saham yang menurun akan menyebabkan frekuensi perdagangan meningkat. Akibat terjadinya *stock split* akan menimbulkan reaksi pasar yang menyebabkan *bid ask spread* menjadi menurun karena tingginya frekuensi perdagangan. Volume perdagangan merupakan penjumlahan setiap transaksi perdagangan yang dilakukan oleh pelaku pasar (Tanti,2008). Volume perdagangan yang besar menandakan bahwa saham tersebut memiliki *bid ask spread* yang kecil dibandingkan dengan saham yang kurang diperdagangkan, karena cenderung jika saham likuid maka *bid ask spread* akan mengecil. Menurut Jogiyanto (2009) suatu saham yang aktif diperdagangkan akan menghasilkan *return* yang tinggi, *return* ialah hasil yang diperoleh dari investasi. Saham yang aktif diperdagangkan akan menjadikan dealer tidak terlalu lama untuk menahan saham, sehingga biaya yang digunakan untuk penyimpanan saham menjadi lebih rendah yang akan berpengaruh pada *bid ask spread*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, banyak membahas tentang *stock split*, volume perdagangan, *return* saham dan *bid-ask spread*. Sri Dwi Ambarwati (2008) melakukan riset penelitian dengan judul pengaruh *return* saham, volume perdagangan saham, dan varian *return* saham terhadap *bid ask spread* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam indeks LQ-45 periode 2003-2005. Dari riset yang dilakukan peneliti dapat terlihat bahwa *return* saham dan varian *return* saham secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *bid ask*

*spread*, namun volume perdagangan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *bid ask spread*. Kemudian Tanti Yulastari (2008) melakukan riset penelitian dengan judul analisis faktor – faktor yang mempengaruhi *bid ask spread* sebelum dan sesudah *stock split* di bursa efek jakarta tahun 2001-2005. Dari riset yang dilakukan peneliti dapat terlihat bahwa volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap *bid ask spread* sebelum *stock split*, namun secara simultan volume perdagangan dan varian *return* saham berpengaruh signifikan terhadap *bid ask spread* sebelum dan sesudah *stock split* dan juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *bid ask spread* sebelum dan sesudah *stock split*. Kemudian Evie Tri Ratna Zyahromie (2013) melakukan riset penelitian dengan judul analisis pengaruh *stock split*, volume perdagangan, dan *return* saham terhadap *bid ask spread* pada perusahaan yang terdaftar di bej. Dari riset yang dilakukan peneliti dapat terlihat bahwa *stock split* dan volume perdagangan tidak berpengaruh terhadap *bid ask spread* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan beberapa riset yang dilakukan peneliti sebelumnya diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh *Stock Split*, Volume Perdagangan, dan *Return Saham* terhadap *Bid Ask Spread* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, adapun rumusan masalah yang timbul ialah “ Apakah *stock split*, volume perdagangan, dan *return saham* berpengaruh signifikan terhadap bid ask spread?”

## 1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh stock split, volume perdagangan, dan return saham terhadap bid ask spread pada perusahaan yang melakukan stock split di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya, adapun manfaat penelitian terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Investor

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh stock split, volume perdagangan, return saham dan bid ask spread agar dapat membantu dalam pengambilan keputusan berinvestasi untuk mendapatkan hasil yang optimal.

2. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu acuan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan pendanaan

3. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengimplementasikan ilmu manajemen keuangan serta memberikan bukti empiris terkait dengan pengaruh *stock split*, volume perdagangan dan *return* saham terhadap *bid-ask spread*.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan ini, daftar isi yang direncanakan terbagi menjadi enam bab, di mana masing – masing bab terdiri dari sub bab dan sub-sub bab. Adapun kerangka sistematika penulisan ialah sebagai berikut

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Di dalam bab ini membahas tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

#### **BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Di dalam bab ini membahas tentang teori bid ask spread, teori stock split, teori volume perdagangan dan teori return saham. Serta dilengkapi penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Di dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi atau objek penelitian, operasional variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Di dalam bab ini akan membahas tentang sejarah singkat Bursa Efek Indonesia serta sejarah singkat sampel penelitian

#### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Di dalam bab ini akan membahas tentang hasil dari penelitian serta dilengkapi pembahasan mengenai masing-masing variabel

#### **BAB VI : PENUTUP**

Di dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian dan saran yang dapat dijadikan pedoman untuk peneliti selanjutnya.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1 Bid Ask Spread

##### 2.1.1. Pengertian Bid Ask Spread

Menurut Fabozzi dan Modigliani dalam satiari (2009), menyatakan bahwa *bid ask-spread* sebagai selisih harga yang ditawarkan oleh dealer dengan harga terendah. Menurut Fatmawati dan Asri dalam satiari (2009), menyatakan bahwa presentase selisih antara *bid price* dengan *ask price* atau dikenal dengan istilah *cost of transaction imediary to investor*. Menurut Jogiyanto (2015), menyatakan bahwa *bid ask spread* menunjukkan perbedaan antara nilai permintaan tertinggi investor mau menjual dan penawaran terendah *dealer* mau membeli. Menurut Arifin (2007), menyatakan bahwa *bid ask spread* pada pasar sekuritas merupakan kompensasi ekonomis yang diberikan kepada *market maker* untuk mendorong mereka agar tetap mau memberikan layanan likuiditas. Menurut Sari dan Abundanti (2015), menyatakan bahwa *bid ask spread* merupakan suatu cerminan ukuran biaya transaksi (*transaction cost*). Jadi, berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *bid ask-spread* adalah selisih antara harga beli tertinggi yang menyebabkan investor bersedia untuk membeli saham tertentu dengan harga yang terendah yang menyebabkan investor bersedia untuk menjual sahamnya.



### 2.1.2. Jenis – Jenis Bid Ask Spread

Menurut Chandra (2010), menyatakan bahwa *bid ask spread* dibagi menjadi dua model, ialah :

#### a. Dealer Spread

Adalah selisih harga bid dan harga ask yang mengakibatkan dealer ingin memperdagangkan sekuritas dengan aktivitas sendiri

#### b. Maker Spread

Adalah selisih highest bid dan lower ask yang terjadi pada saat tertentu.

### 2.1.3. Biaya –Biaya Bid Ask Spread

Menurut Stoll (1989) , menyatakan bahwa dalam menentukan besarnya *spread* oleh *dealer* adalah bagian dari kompensasi untuk menutupi tiga jenis biaya, yakni:

#### a. Biaya Kepemilikan (*Inventory Holding Cost*)

Biaya kepemilikan menggambarkan risiko harga dan *opportunity cost* terhadap kepemilikan suatu sekuritas.

#### b. Biaya Pesanan (*Order Processing Cost*)

Biaya pesanan adalah biaya – biaya yang dikeluarkan berhubungan dengan proses perdagangan suatu sekuritas, komunikasi pencatatan dan kliring transaksi. Jenis biaya ini dapat diobservasi secara langsung.

#### c. Biaya Informasi (*Adverse Information Cost*)

Biaya informasi adalah biaya yang berlaku saat *dealer* melakukan transaksi dengan investor yang memiliki informasi superior. Biaya

asimetri informasi terbentuk ketika dua pihak trader yang tidak sama dalam memiliki dan mengakses informasi. Tingkat asimetri informasi biasanya di hubungkan dengan bid ask spread, Karena bid ask spread dapat menggambarkan kondisi asimetri informasi. Tinggi rendahnya asimetri informasi dapat diketahui dari besarnya selisih bid ask spread yang terjadi.

#### 2.1.4. Cara perhitungan Bid Ask Spread

Ada dua jenis spread yakni dealer spread dan market spread. Penelitian ini menggunakan model market spread dengan rumus sebagai berikut :

$$spread = \left[ \frac{(Ask - Bid)}{(Ask + Bid)1/2} \right]$$

Dengan Keterangan :

Bid = harga periode tertentu

Ask = harga jual periode tertentu

## 2.2 Stock Split

### 2.2.1 Pengertian Pemecahan Saham (*Stock Split*)

Menurut Brigham (2001) menyatakan bahwa *Stock Split* adalah tindakan suatu perusahaan untuk menambah jumlah saham yang beredar yaitu menggandakan jumlah saham yang beredar dengan memberikan kepada setiap pemegang saham dua lembar saham baru untuk satu saham yang sebelumnya dipegang. Menurut Irmayani dan Wiagustini (2015), menyatakan bahwa *stock*

*split* merupakan aksi memecah jumlah saham yang beredar dari perusahaan tanpa harus melakukan penambahan apapun di dalam ekuitas para pemegang saham. Menurut Jogiyanto (2003), menyatakan bahwa *stock split* ialah memecah selebar saham menjadi  $n$  lembar saham. Menurut Hartono (2009), menyatakan bahwa *stock split* ialah memecahkan selebar saham menjadi  $n$  lembar sehingga harga per lembar saham baru setelah *stock split* yaitu selebar  $1/n$  dari harga sebelumnya. Jadi, berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *stock split* adalah kegiatan pemecahan saham menjadi jumlah lembar saham yang lebih banyak, dengan nilai nominal yang lebih rendah yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar.

### 2.2.2 Jenis – Jenis Stock Split

Menurut Riyadi dan Selvi (2013) mengatakan ada dua jenis pemecahan saham yaitu :

a. Pemecahan Saham Naik (*Split Up*)

Adalah penurunan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar. Misalnya pemecahan saham dengan *split factor* 5:1 dengan maksud yaitu 5 lembar saham baru untuk setiap 1 lembar saham lama.

b. Pemecahan Saham Turun (*Split Down*)

Adalah peningkatan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan berkurangnya jumlah saham yang beredar. Misalnya

pemecahan sahan dengan *split factor* 1 : 5 dengan maksud yaitu 1 lembar saham baru untuk setiap 5 lembar saham lama.

### 2.2.3 Teori Stock Split

Terdapat dua teori utama perusahaan melakukan pemecahan saham (*stock split*), yaitu:

#### 1. *Signalling Theory*

Merupakan teori yang menjelaskan kondisi perusahaan. Menurut Hikmah dan Satoto (2010), menyatakan bahwa *stock split* memberikan informasi mengenai prospek perusahaan yang baik dimasa depannya. Dengan terjadinya pengumuman *stock split* maka akan menimbulkan reaksi pasar, *stock split* hanya dapat dilakukan oleh perusahaan dalam kondisi yang baik, jika perusahaan tidak dalam kondisi yang baik maka, tidak dapat melakukan *stock split*.

#### 2. *Trading Range Theory*

Menurut Hikmah dan Satoto (2010), menyatakan bahwa perusahaan melakukan aktivitas *stock split* dikarenakan oleh perilaku pasar yang menganggap jika perusahaan melakukan *stock split*, maka perusahaan dapat menjaga harga saham tidak terlalu tinggi. Trading range theory menjelaskan bahwa *stock split* dapat berpengaruh pada harga saham menjadi lebih murah dan lebih menarik investor, sehingga saham lebih likuid dengan meningkatnya permintaan saham akan dapat meningkatkan harga saham.

### 2.2.4 Tujuan dan Manfaat Stock Split

Menurut Fahmi dan Hadi (2011), menyatakan bahwa terdapat beberapa tujuan perusahaan melakukan *stock split*, ialah :

1. untuk menghindari harga saham yang terlalu tinggi maka akan memberatkan publik untuk memiliki saham.
2. menarik perhatian investor kecil untuk memiliki saham, jika harga saham terlalu tinggi maka kepemilikan dari investor kecil tidak akan terjangkau.
3. menambah jumlah saham beredar.
4. melaksanakan diversifikasi investasi.
5. mempertahankan tingkat likuiditas saham.

Menurut Agung (2010), *stock split* dilakukan perusahaan agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Menurunkan harga saham, membuat saham lebih *likuid* untuk diperdagangkan, menimbulkan *marketability* dan efisiensi pasar.
2. Mengubah investor *odd lot* (membeli saham dibawah 500 lembar) menjadi *round lot* ( membeli saham minimal 500 lembar)
3. Memanfaatkan psikologi investor tentang tingkat keuntungan yang lebih tinggi karena basis harga yang lebih rendah
4. Meningkatkan daya tarik masyarakat untuk berinvestasi
5. Mensinyalkan kondisi perusahaan yang bagus

### 2.2.5 Proses Stock Split

Proses *stock split* dilakukan dengan cara menukarkan saham dengan nilai nominal lama dengan saham baru dengan nilai nominal baru. Penukaran ini dapat dilakukan di biro administrasi efek yang ditunjuk oleh emiten. Saham yang telah melakukan *stock split* umumnya menunjukkan kinerja yang cukup memuaskan, baik dari segi likuiditas perdagangan maupun kenaikan harga saham pada saat aktivitas *stock split*. Proses *stock split* ini semakin digemari karena disamping harga saham menjadi lebih murah sehingga terjangkau oleh investor menengah dan kecil juga secara otomatis meningkatkan likuiditas saham (Tanti Yulastari,2008).

## 2.3 Volume Perdagangan Saham

### 2.3.1. Pengertian Volume Perdagangan

Menurut Tandelilin , menyatakan bahwa volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang ditransaksikan antar investor dan nilai transaksinya pada satu transaksi ataupun selama periode waktu tertentu. Menurut Wijayanto, menyatakan bahwa volume perdagangan saham adalah banyaknya lembaran saham suatu emiten yang diperjualbelikan dipasar modal setiap hari dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham. Volume perdagangan dapat menjadi tolak ukur (*benchmark*) semakin sering saham diperdagangkan maka menandakan bahwa saham tersebut aktif dan diminati oleh investor.

### 2.3.2. Fungsi Volume Perdagangan Saham

Aktivitas volume perdagangan saham digunakan untuk mengambil keputusan perdagangan. Investor menggunakan info volume perdagangan dalam melakukan transaksi jual beli saham yaitu penghasilan yang berkaitan dengan *capital gain*. Besar kecilnya volume perdagangan dapat terlihat pada pasar sekunder, jika volume perdagangan kecil hal tersebut menunjukkan bahwa investor sedikit atau kurang tertarik dalam melakukan investasi, namun jika volume perdagangan besar hal tersebut menunjukkan banyaknya investor dan memiliki banyak minat untuk melakukan transaksi jual dan beli saham.

Volume perdagangan saham digunakan untuk mengukur para pemilik modal mengetahui informasi yang dikeluarkan perusahaan dan dapat digunakan dalam penjualan dan pembelian saham sehingga akan mendapatkan keuntungan.

### 2.3.3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Volume Perdagangan Saham

Menurut Sunariyah (2000), menyatakan bahwa faktor – faktor tersebut yaitu:

#### a. IHSG

Merupakan jumlah seluruh harga saham yang ada yang digunakan oleh para investor sebagai alat analisis dalam melakukan investasi. Apabila harga saham tinggi maka investor yang memiliki saham tersebut akan mendapatkan *capital gain* yang tinggi, ketertarikan masyarakat untuk

membeli saham akan meningkat hal ini akan berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran saham yang terjadi di Bursa Efek.

b. *Right Issue*

Merupakan sistem penjualan saham yang dilakukan emiten sebagai perusahaan penerbit saham dengan menawarkan kepada pemilik saham untuk membeli sahamnya terlebih dahulu dengan harga tetap.

c. *Kurs Dollar*

Melemahnya nilai tukar mata uang rupiah terhadap dollar Amerika Serikat berdampak pada otoritas moneter juga melakukan kebijakan uang ketat. Namun jika menguatnya nilai rupiah akan berdampak pada semakin besar volume perdagangan.

d. *Tingkat Suku Bunga*

Tingkat suku bunga menjadi pedoman dengan tujuan memudahkan para pelaku bisnis dalam mengikuti perkembangan saham untuk melakukan transaksi pembelian saham dengan tingkat bunga yang rendah menyebabkan volume perdagangan saham semakin banyak.

#### **2.3.4. Cara Perhitungan Volume Perdagangan Saham**

Perhitungan volume perdagangan saham menggunakan TVA (Trading Volume Activity). Perhitungan TVA dapat dilakukan menggunakan cara membandingkan jumlah saham yang diperdagangkan dalam waktu tertentu



dengan jumlah saham yang beredar dalam waktu tertentu. Berikut ini adalah cara perhitungannya :

$$TVA = \frac{\sum \text{saham yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{saham yang beredar pada waktu } t}$$

## 2.4 Return Saham

### 2.4.1 Pengertian Return Saham

Menurut Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim (2005), menyatakan bahwa *return* saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode  $t$  dengan  $t-1$ . Dengan arti semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi *return* saham yang dihasilkan.

### 2.4.2 Jenis – Jenis Return Saham

Menurut Jogiyanto Hartono (2003), ada dua jenis *return* yaitu :

#### 1. *Return* sesungguhnya (*Realized Return*)

Merupakan *return* yang telah terjadi, untuk menghitung *return* ini dapat menggunakan data historis yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. *Return* ini dapat digunakan juga dalam menentukan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko yang akan terjadi dimasa mendatang.

#### 2. *Return* yang diharapkan

Merupakan *return* yang diharapkan para investor dimasa mendatang. *Return* ini berguna untuk pengambil keputusan investasi.

### 2.4.3 Komponen Pengembalian Return Saham

Menurut Abdul Halim, mengatakan bahwa terdapat dua komponen utama *return saham*, berupa :

1. *Gain* merupakan keuntungan bagi investor didapatkan dari kelebihan harga jual terhadap harga beli yang terjadi pada pasar sekunder.
2. *Yield* merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima dalam periode tertentu. Contoh berupa deviden atau bunga.

### 2.4.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham, faktor-faktor tersebut terdiri atas 2, yaitu makro dan mikro.

#### a. Faktor Makro

Merupakan faktor-faktor yang berada diluar perusahaan. Faktor ini terbagi menjadi dua yaitu makro ekonomi dan makro non ekonomi.

#### a. Faktor Makro Ekonomi

1. Inflasi
2. Suku bunga
3. Kurs valuta asing
4. Tingkat pertumbuhan ekonomi
5. Harga bahan bakar minyak dipasar internasional
6. Indeks harga saham regional

#### b. Faktor Makro Non Ekonomi

1. Peristiwa politik domestic

2. Peristiwa social
3. Peristiwa politik internasional

b. Faktor Mikro Ekonomi

Merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan. Informasi ini bersumber dari kondisi perusahaan yang terdiri dari informasi keuangan dan non keuangan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham menurut Resmi yang dikuti dari Bramantyo (2006), menyatakan bahwa ada 2 jenis analisis dalam menentukan *return* saham, ialah informasi fundamental dan informasi teknikal. Informasi fundamental dapat diperoleh dari dalam perusahaan meliputi *dividen* dan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, karakteristik keuangan, ukuran perusahaan, sedangkan informasi teknikal didapat dari luar perusahaan seperti ekonomi, politik, dan finansial.

#### 2.4.5 Cara Perhitungan Return Saham

Perhitungan *return* saham mencakup persentase penerimaan *dividen* dan jumlah keuntungan atau kerugian pada penjualan saham yang terjadi. Berikut ini adalah rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *return* saham :

$$Return = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Dengan Keterangan :

$P_t$  = harga saham pada periode t

$P_{t-1}$  = harga saham pada periode satu hari sebelumnya

## 2.5 Pasar Modal

### 2.5.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar Modal (*Capital Market*) merupakan instrumen keuangan jangka panjang, dalam bentuk modal sendiri maupun hutang, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun oleh perusahaan swasta (Situmorang,2008). Dalam peraturan Undang-Undang Pasar Modal No 8 Tahun 1995 menjelaskan bahwa pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

### 2.5.2 Jenis – Jenis Pasar Modal

Menurut Jogiyanto (2010), menyatakan bahwa ada beberapa jenis pasar modal yaitu:

1. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Adalah pasar modal pertama yang memperjualbelikan saham sebelum saham tersebut tercatat pada bursa efek.

2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Adalah pasar modal dalam bentuk bursa efek yang memperjualbelikan saham setelah melakukan penawaran pada *primary market*.

3. Pasar Ketiga (Third Market)

Adalah pasar modal yang memperjualbelikan saham diluar bursa efek.

#### 4. Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Adalah pasar perdagangan saham antar investor atau pemegang saham tanpa menggunakan perantara dagang efek.

#### 2.5.3 Instrumen Pasar Modal

Menurut Rusdin (2008), mengatakan bahwa yang termasuk dalam instrumen yaitu:

##### 1. Saham

Adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Keuntungan yang diperoleh dari saham ialah capital gain dan dividen

##### 2. Obligasi

Adalah efek bersifat hutang. Keuntungan yang diperoleh dari obligasi ialah bunga dengan jumlah serta waktu yang telah ditetapkan, dapat dikonversi menjadi saham untuk obligasi konversi

##### 3. Buku right

Adalah sekuritas yang memberikan hak kepada pemegang saham untuk dapat membeli saham baru dengan harga dan periode tertentu. Keuntungan yang diperoleh dari buku right ialah captal gain yang diperoleh dari pasar sekunder.

#### 4. Waran

Adalah sekuritas yang melekat pada penerbitan saham atau obligasi, serta memberikan hak kepada pemegang saham untuk dapat membeli saham baru dengan harga dan periode tertentu. Keuntungan yang diperoleh dari waran ialah capital gain yang diperoleh dari pasar sekunder.

#### 5. Kontrak berjangka indeks saham

Adalah kontrak berjangka indeks saham dengan variabel pokok indeks. Keuntungan yang diperoleh dari kontrak berjangka indeks ialah arbitrase, hedging serta spekulasi dengan leverage.

#### 6. Reksa dana

Adalah saham, obligasi, atau efek lain yang dibeli oleh investor dan dikelola oleh perusahaan investasi.

### 2.6 Pengaruh Stock Split Terhadap Bid Ask Spread

*Stock split* mempunyai pengaruh negatif terhadap *bid ask spread*, hal ini ditunjukkan bahwa *stock split* jika dilihat dari harga saham akan dapat mempengaruhi aktivitas perdagangan, saat dilakukan *stock split* menyebabkan menurunnya harga saham sehingga frekuensi perdagangan meningkat dan akan menimbulkan reaksi pasar yang dapat berpengaruh pada penurunan *bid ask spread* akibat tingginya frekuensi perdagangan. Hanif Prakoso Islamiyahya (2012) dengan penelitiannya berjudul pengaruh kebijakan *stock split* terhadap Abnormal *return*, volume perdagangan saham dan bid ask spread pada perusahaan go public yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, menemukan

bahwa: terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada abnormal *return* dan terdapat perbedaan yang signifikan pada volume perdagangan dan *bid ask spread* sebelum dan sesudah *stock Split*. Penelitian selanjutnya Fauzi Ahmad Yuniarta (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada abnormal *return* dan *bid ask spread*, sementara terdapat perbedaan signifikan pada trading volume activity sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*. Penelitian Yulia seftiana (2007) menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil *stock split* tidak berpengaruh signifikan terhadap *bid ask spread*, namun jika dilihat dari pengalaman perusahaan *stock split* berpengaruh signifikan terhadap *bid ask spread*.

## **2.7 Pengaruh Volume Perdagangan Saham Terhadap Bid Ask Spread**

Volume perdagangan mempunyai pengaruh negatif terhadap *bid ask spread*, hal ini dapat ditunjukkan bahwa semakin tinggi volume perdagangan maka akan berdampak pada penurunan *bid ask spread*, sebaliknya semakin rendah volume perdagangan maka akan berdampak pada peningkatan *bid ask spread*. Menurut Mayo (2008) menyatakan dengan hasil penelitian jika saham likuid maka *bid ask spread* akan semakin kecil begitu juga sebaliknya jika saham tidak likuid maka *bid ask spread* akan semakin besar, sehingga dapat diartikan bahwa saham yang sering diperdagangkan akan mempunyai volume perdagangan yang besar berarti akan memperkecil *bid ask spread* daripada saham yang tidak sering diperdagangkan. Penelitian Ima Artafani (2008) dengan penelitiannya berjudul analisis pengaruh volume perdagangan dan *return* terhadap *bid ask spread* pada

perusahaan Go public dengan hasil penelitian : (1) volume perdagangan saham berpengaruh negatif terhadap *bid ask spread* , hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi volume perdagangan maka akan berdampak pada penurunan *bid ask spread*, sebaliknya semakin rendah volume perdagangan maka akan berdampak pada peningkatan *bid ask spread* . (2) *return* berpengaruh negatif terhadap *bid ask spread*, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *return* saham, maka akan berdampak pada penurunan *bid ask spread* sebaliknya semakin rendah *return* saham maka akan berdampak pada peningkatan *bid ask spread*. Penelitian Ardi Winarta dan Listyorini Wahyu Widati (2016) dengan hasil penelitian bahwa aktivitas volume perdagangan berpengaruh positif terhadap *bid ask spread* dan varian *return* berpengaruh positif terhadap *bid ask spread*.

## **2.8 Pengaruh Return Saham Terhadap Bid Ask Spread**

*Return* saham mempunyai pengaruh terhadap *bid ask spread* , hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *return* saham, maka akan berdampak pada penurunan *bid ask spread* sebaliknya semakin rendah *return* saham maka akan berdampak pada peningkatan *bid ask spread*. Penelitian Nia Anita (2018) dengan penelitian yang berjudul pengaruh *return* saham dan volume perdagangan terhadap *bid ask spread* saham syariah dengan hasil penelitian *return* saham berpengaruh positif terhadap *bid ask spread* dan volume perdagangan berpengaruh negatif terhadap *bid ask spread*. Penelitian selanjutnya Abdul Halim dan Nasuhi Hidayat (2000) dengan hasil penelitian volume perdagangan dan *return* saham berpengaruh negative terhadap *bid ask spread*.



## 2.9 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

### Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti (Th)	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Hamidah,dkk (2018)	Pengaruh harga saham, volatilitas harga saham, dan volume perdagangan saham terhadap <i>bid ask spread</i> pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI periode juni 2016 – juni 2017	Metode regresi data panel	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga saham dan volume perdagangan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>bid ask spread</i></li> <li>2. Volatilitas harga saham berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>bid ask spread</i></li> </ol>
Kurniawan,D. dan Afriyenti,M. (2019)	Pengaruh harga saham, volume perdagangan, dan varian <i>return saham</i> terhadap <i>bid ask spread</i> (studi empiris pada perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> yang terdaftar di bursa efek di asia tenggara tahun 2018)	Metode regresi berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga saham berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>bid ask spread</i></li> <li>2. Volume perdagangan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>bid ask spread</i></li> <li>3. Varian return saham berpengaruh</li> </ol>

Nama Peneliti (Th)	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
			positif tidak signifikan terhadap bid ask spread
Dina Rosdiana (2019)	Pengaruh harga saham dan volume perdagangan terhadap <i>bid ask spread</i>	Uji asumsi klasik, analisis linear berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>Harga saham secara parsial berpengaruh negatif terhadap bid ask spread</li> <li>Volume perdagangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap bid ask spread</li> <li>Harga saham dan volume perdagangan secara simultan berpengaruh terhadap bid ask spread</li> </ol>
Rahma Nurul Khoirayanti (2020)	Pengaruh harga saham, volume dan frekuensi perdagangan terhadap <i>bid ask spread</i> pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45	Analisis regresi linear berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>Harga saham tidak berpengaruh terhadap bid ask spread</li> <li>Volume dan frekuensi perdagangan berpengaruh terhadap bid ask spread</li> </ol>
Lewy Fransisca	Pengaruh harga saham, volume	Analisis Linear regresi	1. Harga saham, volume

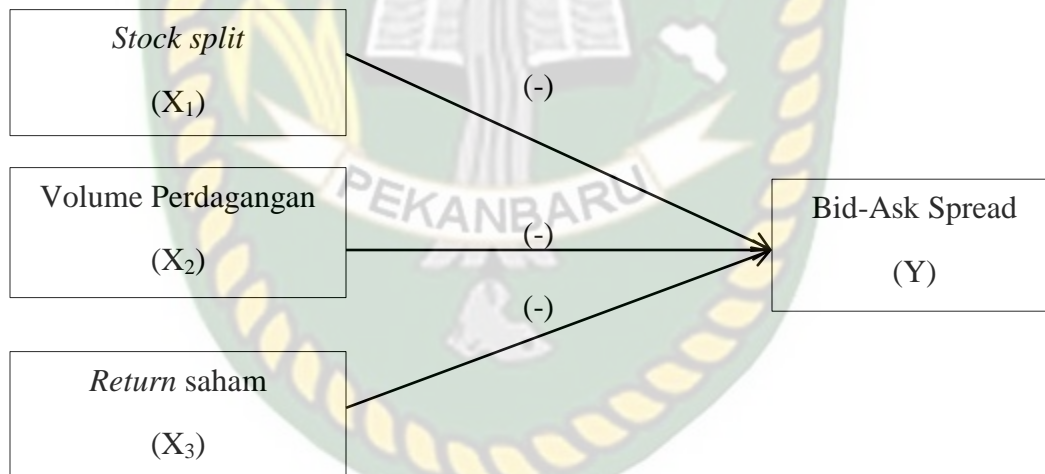
Nama Peneliti (Th)	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
(2016)	perdagangan dan varian return terhadap bid ask spread pada masa sebelum dan sesudah stock split di bursa efek indonesia	berganda	<p>perdagangan dan varian return secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap bid ask spread sebelum dan sesudah stock split</p> <p>2. Harga saham dan volume perdagangan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap bid ask spread</p> <p>3. Varian return secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap bid ask spread setelah stock split</p>
Dani Aulia (2019)	Analisis pengaruh harga saham, volume perdagangan, dan varian <i>return</i> terhadap bid ask spread (pada perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> )	Analisis regresi linear sederhana	1. Harga saham dan volume perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap bid ask spread

Nama Peneliti (Th)	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017)		2. Varian <i>return</i> berpengaruh positif terhadap bid ask spread

## 2.10 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

### Model Kerangka Pemikiran



## 2.11 Hipotesis

Berdasarkan perumusan dan tujuan yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut : Diduga *Stock Split*, Volume Perdagangan, dan *Return Saham* berpengaruh signifikan terhadap *Bid Ask Spread*.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

#### 3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1**

**Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Skala
Bid ask-spread (Y)	Adalah perbedaan antara nilai permintaan tertinggi investor untuk membeli dan nilai penawaran terendah investor untuk menjual (Jogiyanto, 2009)	$(Ask_t - Bid_t) / ((ask_t + bid_t)^{1/2}) \cdot 100\%$	Rasio
<i>Stock split</i> ( $X_1$ )	Adalah pemecahan nominal saham menjadi nominal yang lebih kecil (Basir dan Fakhrudin, 2005)	<i>Stock Split</i> = $1/n$	Rasio
Volume	Adalah instrumen yang dapat	TVA = jumlah saham	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Skala
perdagangan (X <sub>2</sub> )	digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan dipasar (Sutrisno,2000)	diperdagangkan / jumlah saham beredar	
Return saham (X <sub>3</sub> )	Adalah hasil yang diperoleh dari investasi saham (Jogiyanto, 2013)	Return saham= $\frac{P_{t-pt-1}}{P_{t-1}}$	Rasio

Sumber : referensi penelitian terdahulu

### 3.3 Populasi Dan Sampel

#### a. Populasi

Sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pengaruh *stock split*, volume perdagangan, dan *return* saham terhadap bid ask spread. Maka dari itu yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang melakukan aktivitas *stock split* di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 sebanyak 62 perusahaan.

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang diselidiki dari keseluruhan populasi penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu teknik *Nonprofitability sampling*. Teknik *Nonprobability Sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *teknik purposive sampling* yang dipilih berdasarkan

kriteria-kriteria tertentu yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang melakukan aktivitas <i>stock split</i> selama periode penelitian yaitu periode <i>split</i> 2016-2020	62
2	Selama periode penelitian perusahaan yang menjadi sampel tidak mengeluarkan pengumuman lain selain <i>stock split</i> seperti pembagian deviden	(25)
3	Perusahaan yang datanya tidak tersedia secara lengkap untuk kebutuhan analisis	(15)
	Sampel penelitian tahun 2016-2020	22

Berikut ini daftar perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini ialah sebanyak perusahaan. Adapun perusahaan tersebut adalah :

**Tabel 3.3**

**Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BUVA	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk
2	MINA	PT Sanurhasta Mitra Tbk
3	ITMA	PT Sumber Energi Andalan Tbk
4	MKNT	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
5	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk
6	TAMU	PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk
7	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
8	TMAS	PT Temas Tbk
9	JSKY	PT Sky Energy Indonesia Tbk
10	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
11	PADI	PT Minna Padi Investama Sekuritas Tbk
12	ANDI	PT Andira Agro Tbk
13	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk
14	DIGI	PT Arkadia Digital Media Tbk
15	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk
16	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
17	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
18	KREN	PT Kresna Graha Investama Tbk
19	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk
20	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk
21	TIRA	PT Tira Austenite Tbk
22	CNTX	PT Century Textile Industry Tbk



### 3.4 Jenis Dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh melalui perantara atau secara tidak langsung yang berupa dokumen – dokumen atau arsip perusahaan yang telah ada baik dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan secara umum yang dibutuhkan dalam penelitian

#### b. Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder, dengan sumber data yang dipublikasikan secara resmi oleh beberapa pihak. Sumber data penelitian ini diperoleh dari :

1. Daftar perusahaan yang melakukan *stock split* tahun 2015-2019 berdasarkan pengumuman Bursa Efek Indonesia (BEI) pada situs resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
2. Data tentang *return saham* dan volume perdagangan di dapat dari sumber resmi *yahoo finance* dan Bursa Efek Indonesia dengan alamat situs <https://finance.yahoo.com> dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
3. Berbagai jurnal dan penelitian-penelitian terdahulu dari berbagai sumber

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan yang tercatat dan tergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Studi dokumentasi yang digunakan peneliti adalah dengan cara mengumpulkan data – data yang berhubungan dengan *stock split* , volume perdagangan, dan *return* saham terhadap *bid-ask spread* pada Indonesia Stock Exchange (IDX) dari tahun 2016-2020
- b. Studi kepustakaan yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini serta memperkuat dan melengkapi hasil penelitian.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data menjadi informasi baru yang lebih mudah dimengerti serta digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian. Tujuan dari analisis data adalah mendeskripsikan informasi yang ada didalam data tersebut. Kesimpulan karakteristik populasi berdasarkan data yang didapatkan dari sampel dan penggunaan hasilnya untuk memecahkan masalah. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan software pengelolaan data statistic yaitu SPSS versi 22. Metode analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas

(independen) dan variabel terikat (dependen) secara parsial maupun simultan.

Persamaan model regresi penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

$Y$  = *Bid ask spread*

$X_1$  = *Stock split*

$X_2$  = *Volume Perdagangan*

$X_3$  = *Return Saham*

$a$  = *Konstanta*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = *koefisien regresi*

$\varepsilon$  = *standar error*

### 3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2011). Analisis ini merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki, umumnya statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data.

### 3.6.2. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji t dan

F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan  $>0,05$  (Imam Ghozali,2011).

## 2. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Imam Ghozali,2011) . Uji multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai VIF (*Varians Inflation Factor*) masing – masing variabel independen. Jika nilai VIF  $< 10$  berarti tidak terdapat multikolinearitas.

## 3. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Imam Ghozali,2011). Dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)* untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi.

## 4. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali,2016). Ada beberapa cara

untuk mengetahui apakah data tersebut terkena heterokedastisitas atau tidak. Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heterokedastisitas, dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Uji glejser yaitu dengan tingkat signifikan  $> 0,05$  tidak terjadi heterokedastisitas, sedangkan nilai signifikan  $< 0,05$  maka terjadi gejala heterokedastisitas.

### 3.6.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji parsial (uji-t) dan uji simultan (uji-f) untuk mengukur pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

#### 1. Koefisien Determinasi (*adjusted* $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2012). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

#### 2. Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial (uji t ) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara

individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dalam penelitian ini uji t menggunakan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$ , dengan ketentuan apabila tingkat signifikansi  $< \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya memiliki pengaruh, Namun jika  $> \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tidak memiliki pengaruh.

### 3. Uji Simultan (Uji-f)

Uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan kriteria pengambilan keputusan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel yaitu :

- Jika F hitung  $>$  F tabel atau dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)
- Jika F hitung  $<$  F tabel atau dengan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 4.1 Bursa Efek Indonesia

##### 4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, sejarah perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda
1914– 1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama perang dunia I

1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
10 – 1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go publik PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
21 Desember 1993	Pendirian PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
6 Agustus 1996	Pendirian Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)
22 Desember 1997	Pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI)
21 Juli 2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat ( <i>scripless trading</i> )
6 Oktober 2004	Perilisan <i>stock option</i>
Januari 2012	Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan

#### 4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

##### 1. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia

##### 2. Misi

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar dan efisien serta dapat



diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

#### **4.2 Sejarah Singkat Sampel Penelitian**

##### **1. PT Bukit Uluwatu Villa Tbk**

Merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengembangan resort dan hotel yang berbasis diindonesia dengan focus dalam mengembangkan resor ramah lingkungan. Perusahaan ini memiliki anak perusahaan berjumlah 17 perusahaan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2000.

##### **2. PT Sanurhasta Mitra Tbk**

Merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengembangan property dan perhotelan. Perusahaan ini memiliki anak perusahaan berjumlah 1 perusahaan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1993.

##### **3. PT Sumber Energi Andalan Tbk**

Merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan dan ekspor impor serta jasa konsultasi dalam bidang pertambangan dan energy . Perusahaan ini memiliki anak perusahaan berjumlah 2 perusahaan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1987.

##### **4. PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk**

Merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan smartphome, gadget, dan pulsa isi ulang. Perusahaan ini memiliki anak perusahaan berjumlah 3 perusahaan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2008.

#### **5. PT Resource Alam Indonesia Tbk**

Merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan batu bara. Perusahaan ini memiliki anak perusahaan berjumlah 11 perusahaan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1981.

#### **6. PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk**

Merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pelayaran domestic dan internasional , meliputi pengangkutan penumpang , jasa penyewaan kapal penunjang kegiatan lepas pantai. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1998.

#### **7. PT Sat Nusapersada Tbk**

Merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industry perakitan elektronik. Perusahaan ini memiliki anak perusahaan berjumlah 4 perusahaan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1990.

#### **8. PT Temas Tbk**

Merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa pelayaran angkatan laut. Perusahaan ini memiliki anak perusahaan berjumlah 8 perusahaan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1987. Perusahaan ini tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003.

#### **9. PT Sky Energy Indonesia Tbk**

Merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industry mesin pembangkit listrik. Perusahaan ini memiliki anak perusahaan berjumlah 1 perusahaan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2008.

#### **10. PT Merdeka Copper Gold Tbk**

Merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan. Perusahaan ini memiliki anak perusahaan berjumlah 25 perusahaan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2012.

#### **11. PT Minna Padi Investama Sekuritas Tbk**

Merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perusahaan efek. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1998.

#### **12. PT Andira Agro Tbk**

Merupakan perusahaan yang bergerak dibidang penanaman tanaman kelapa sawit, pemanenan, dan pengolahan TBS yang menghasilkan CPO serta Palm Kernel (PK). Perusahaan ini didirikan pada tahun 1995.

#### **13. PT J Resources Asia Pasifik Tbk**

Merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan emas. Perusahaan ini memiliki anak perusahaan berjumlah 103 perusahaan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2002.

#### **14. PT Arkadia Digital Media Tbk**

Merupakan perusahaan yang bergerak dibidang portal web dan konten multimedia melalui entitas anak. Perusahaan ini memiliki anak perusahaan berjumlah 3 perusahaan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2012.

#### **15. PT Fast Food Indonesia Tbk**

Merupakan perusahaan yang bergerak dibidang food dan beverages. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1978. Perusahaan ini mendapatkan hak

untuk mendirikan dan mengoperasikan gerai Kentucky Fried Chicken (KFC) dari Kentucky Fried Chicken International Holding, Inc.

#### **16. PT Kedaung Indah Can Tbk**

Merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi kaleng, wadah logam dan enamel dapur yang tidak lengket termasuk percetakan kaleng. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1974. Perusahaan ini tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1993.

#### **17. PT Mayora Indah Tbk**

Merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industry makanan ringan. Perusahaan ini memiliki anak perusahaan berjumlah 20 perusahaan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1977.

#### **18. PT Kresna Graha Investama Tbk**

Merupakan perusahaan yang bergerak dibidang holding company. Perusahaan ini memiliki anak perusahaan berjumlah 9 perusahaan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1999.

#### **19. PT Tembaga Mulia Semanan Tbk**

Merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan batang tembaga, kabel tembaga, batang aluminium, dan kabel aluminium. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1977. Perusahaan ini tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1993 yang berada pada papan pengembangan.

**20. PT Eratex Djaja Tbk**

Merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industry tekstil. Perusahaan ini memiliki anak perusahaan berjumlah 4 perusahaan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1970.

**21. PT Tira Austenite Tbk**

Merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa perdagangan. Perusahaan ini memiliki anak perusahaan berjumlah 3 perusahaan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1971.

**22. PT Century Textile Industry Tbk**

Merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industry tekstil. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1970. Perusahaan ini tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1979 yang berada pada papan pengembangan.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

Pada pembahasan bab berikut ini, akan dijelaskan terkait analisis data. Adapun berikut ini tabel analisis data yang telah dirangkum menjadi tabel yang sudah diolah sebagai berikut:

##### 5.1.1. Analisis Stock Split

*Stock split* adalah kegiatan pemecahan saham menjadi jumlah lembar saham yang lebih banyak, dengan nilai nominal yang lebih rendah yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar. Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh nilai nominal lama dan nilai nominal baru pada perusahaan yang melakukan stock split tahun 2016-2020 sebagai berikut :

**Tabel 5.1**

**Data Stock Split**

No	Tahun	Kode	Nilai Nominal		Rasio
			Lama	Baru	
1	2016	ITMA	1000	50	0,05
2		KICI	500	250	0,5
3		MYOR	500	20	0,04
4		PSAB	100	20	0,2

5		KREN	25	5	0,2
6		PADI	100	25	0,25
7		TBMS	1000	50	0.05
8		ERTX	500	62,5	0,125
9		TIRA	1000	100	0,1
10		CNTX	1000	50	0,05
11	2017	KKGI	50	10	0,2
12		MKNT	100	20	0,2
13	2018	BUVA	100	50	0,5
14		MINA	100	20	0,2
15	2019	TAMU	100	10	0,1
16		PTSN	150	50	0,33
17		TMAS	125	25	0,2
18		JSKY	100	50	0,5
19		MDKA	100	20	0,2
20		ANDI	100	20	0,2
21		FAST	100	50	0,5
22	2020	DIGI	100	20	0,2
Minimum		5			
Maximum		1000			
Rata – rata		122,0360769			

Std.Deviasi	250,9793492
-------------	-------------

Sumber : data yang diolah, 2021

Tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan aktivitas stock split akan menurunkan harga per lembar saham dengan nominal yang lebih kecil. Dari keterangan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa saham dengan nilai nominal lama tertinggi berada pada angka Rp 1.000,- per saham dan untuk saham dengan nilai nominal lama terendah berada pada angka Rp 25,- per saham. Adapun saham dengan nilai nominal baru tertinggi berada pada angka Rp 250,- per saham dan untuk saham dengan nilai nominal baru terendah berada pada angka Rp 5,- per saham. Hal ini dapat menjadi peluang dan menarik investor yang ingin memiliki saham dengan nilai nominal yang lebih terjangkau untuk berinvestasi.

### 5.1.2. Analisis Return Saham

*Return* saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode  $t$  dengan  $t-1$ . Dengan arti semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi *return* saham yang dihasilkan. Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh nilai return saham pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020 sebagai berikut :



**Tabel 5.2**  
**Data return saham**

No	Tahun	Kode	Setelah Stock Split					Rata – rata
			(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	2016	ITMA	-	-0.10	0.17	0.00	0.03	0.03
2		KICI	-	-0.06	0.05	-0.07	0.02	-0.02
3		MYOR	-	-0.009	-0.015	-0.009	-0.003	-0.009
4		PSAB	-	0.06	0.01	-0.04	-0.01	0.004
5		KREN	-	0	0.005	0.005	0.014	0.006
6		PADI	-	-0.062	-0.008	-0.017	-0.042	-0.032
7		TBMS	-	0.016	0.068	-0.099	-0.027	-0.010
8		ERTX	-	0.044	0.008	-0.059	0.000	-0.002
9		TIRA	-	0.16	0.19	-0.06	-0.09	0.05
10		CNTX	-	-0.03	0.08	0.00	-0.09	-0.01
11	2017	KKGI	-	-0.062	0.009	0.017	-0.009	-0.011
12		MKNT	-	-0.016	0.000	-0.016	-0.016	-0.01181
13	2018	BUVA	-	0.017	0.026	0.225	-0.020	0.062
14		MINA	-	0	0.19	0.10	0.17	0.12
15	2019	TAMU	-	0.018	0.009	0.009	0.017	0.013
16		PTSN	-	0	-0.034	0.018	0.000	-0.004
17		TMAS	-	0.048	-0.040	-0.018	0.037	0.007

18		JSKY	-	-0.017	-0.043	0.000	0.000	-0.015
19		MDKA	-	-0.024	0.037	-0.004	-0.008	0.0003
20		ANDI	-	-0.25	-0.119	0.22	0.322	0.043392
21	2020	FAST	-	0.004	0	-0.004	0.004	0.001
22		DIGI	-	-0.005	-0.005	-0.015	-0.005	-0.008
Minimum		-0.25						
Maximum		0.322						
Rata – rata		0.009						
Std.Deviasi		0.07187						

Sumber : Data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.2 diatas dapat diketahui bahwa variabel return saham memperoleh nilai rata –rata 0.009 dengan nilai tertingginya sebesar 0.322 yang terjadi pada perusahaan Andira Agro Tbk pada tahun 2019 dan nilai terendahnya sebesar -0.25 yang terjadi juga pada perusahaan Andira Agro Tbk pada tahun 2019 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.07187.

### 5.1.3. Analisis Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham adalah banyaknya lembaran saham suatu emiten yang diperjualbelikan dipasar modal setiap hari dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham. Volume perdagangan dapat menjadi tolak ukur (*benchmark*) semakin sering saham diperdagangkan maka menandakan bahwa saham tersebut aktif dan diminati oleh investor. Dari

penelitian yang dilakukan, diperoleh nilai volume perdagangan saham pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020 sebagai berikut :

**Tabel 5.3**  
**Data Volume Perdagangan Saham**

No	Tahun	Kode	Setelah Stock Split					Rata
			1	2	3	4	5	- rata
1	2016	ITMA	40.400	64.300	361.500	80.800	6.200	11.61
2		KICI	12.300	4.100	2.700	190.800	14.200	10.71
3		MYOR	3.884.900	3.323.500	2.605.000	4035100	3.411.200	15.05
4		PSAB	23.355.600	38.646.000	26.340.200	46.722.100	47.907.300	17.41
5		KREN	22.972.000	21.154.000	13.288.500	19.029.000	28.587.400	16.85
6		PADI	32.852.500	1.300.600	238.800	290.900	914.400	15.77
7		TBMS	281.500	197.300	51.900	58.600	15.800	11.70
8		ERTX	36.600	100	1.300	30.900	0	9.53
9		TIRA	10.100	500	32.000	9.400	7.600	9.38
10		CNTX	1.200	2.400	200	500	300	6.82
11	2017	KKGI	4.770.400	2.145.600	1.158.600	905.900	10.221.100	15.16
12		MKNT	4.551.600	4.168.400	4721900	4613900	4.202.000	15.30
13	2018	BUVA	13.981.400	13.927.800	13.787.200	14.128.000	14.827.700	16.46
14		MINA	5.200	1.500	192.700	2.088.400	144.500	13.09

No	Tahun	Kode	Setelah Stock Split					Rata
			1	2	3	4	5	- rata
15	2019	TAMU	74.824.800	63.759.100	91.939.500	55.412.200	53.830.800	18.03
16		PTSN	38.826.600	19.661.100	9.011.900	8.690.900	14.697.800	16.71
17		TMAS	7.335.800	12.695.600	14.627.800	2.895.000	14.738.000	16.16
18		JSKY	21.710.400	24.055.700	23.213.100	23.798.800	23.220.700	16.95
19		MDKA	58.765.300	51.318.000	102.298.900	54.737.000	39.235.100	17.93
20		ANDI	5.218.400	9.695.500	17.784.400	34.590.500	68.375.800	17.11
21	2020	FAST	18.900	32.500	463.400	306.500	247.400	12.27
22		DIGI	16.400	9.000	200	4.000	5.100	8.84
Minimum		0						
Maximum		102.298.900						
Std.Deviasi		21.114.160,66						

Sumber : data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.3 diatas dapat diketahui bahwa variabel volume perdagangan saham memperoleh nilai rata – rata sebesar 13.627.147 dengan nilai tertingginya sebesar 102.298.900 yang terjadi pada perusahaan Merdeka Copper Gold Tbk tahun 2019 dan nilai terendahnya sebesar 0 yang terjadi pada perusahaan Eratex Djaja Tbk tahun 2016, dengan nilai standar deviasi sebesar 21.114.160,66. Hal ini menunjukkan bahwa saham tersebut banyak diminati oleh investor. Volume

perdagangan saham yang tinggi menunjukkan bahwa saham tersebut cukup likuid, sehingga dealer tidak perlu menyimpan saham dalam waktu yang lama.

#### 5.1.4. Analisis Bid Ask Spread

*Bid ask-spread* adalah selisih antara harga beli tertinggi yang menyebabkan investor bersedia untuk membeli saham tertentu dengan harga yang terendah yang menyebabkan investor bersedia untuk menjual sahamnya. Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh nilai bid ask spread pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020 sebagai berikut :

**Tabel 5.4**  
**Data Bid Ask Spread periode 2016-2020**

No	Tahun	Kode	Bid Ask Spread
1	2016	ITMA	83.31
2		KICI	6.97
3		MYOR	0.31
4		PSAB	0.7
5		KREN	0.48
6		PADI	0.82
7		TBMS	2.48
8		ERTX	5.33
9		TIRA	87.71

No	Tahun	Kode	Bid Ask Spread
10		CNTX	200
11	2017	KKGI	0.43
12		MKNT	1.11
13	2018	BUVA	3.57
14		MINA	7.53
15	2019	TAMU	0.85
16		PTSN	0.87
17		TMAS	0.60
18		JSKY	1.05
19		MDKA	0.4
20		ANDI	80.43
21		2020	FAST
22	DIGI		81.78
Minimum			0.31
Maximum			200
Rata – rata			25.86545
Std.deviasi			50.34926

Sumber : data yang diolah,2021

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa variabel bid ask spread memperoleh nilai rata-rata 25.86545 dengan nilai tertingginya sebesar 200 yang terjadi pada perusahaan Century Textile Industry Tbk pada tahun 2016 dan nilai terendahnya sebesar 0,31 yang terjadi pada perusahaan Mayora Indah Tbk pada tahun 2016 dengan nilai standar deviasi sebesar 50.34926.

## 5.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui pengaruh *stock split*, volume perdagangan dan *return* saham terhadap *bid ask spread* di lakukan Uji Regresi Linear Berganda

### 5.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan penelitian ini adalah uji 58tatistic *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki sgnifikan  $>0,05$  (Ghozali,2011). Berikut ini hasil daripada pengujian normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* sebagai berikut :

**Tabel 5.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	36.08807026
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.141
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.154 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 5.5 hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Kolmogorov smirnov* dilihat dari nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* berada diangka 0.001. Artinya nilai signifikansi  $<0.05$  atau dapat dituliskan  $0.154 < 0.05$ . Jadi dalam hal ini data berdistribusi normal.

### 5.2.2. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Imam Ghozali,2011) . Uji multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai VIF (Varians Inflation Factor) masing – masing variabel independen. Jika nilai VIF  $< 10$  berarti tidak terdapat multikolinearitas.



**Tabel 5.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Perhitungan		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Stock split</i>	.939	1.064	Tidak terjadi multikolinearitas
Volume perdagangan	.917	1.090	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Return</i> saham	.958	1.044	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data Olahan,2021

Dari tabel 5.6 hasil uji multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* ketiga variabel bebas lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF masing – masing variabel lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada data tersebut tidak terjadi pelanggaran asumsi multikolinearitas.

### 5.2.3. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali,2016). Ada beberapa cara untuk mengetahui apakah data tersebut terkena heterokedastisitas atau tidak. Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heterokedastisitas, dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Uji glejser yaitu dengan tingkat signifikan  $> 0,05$

tidak terjadi heterokedastisitas, sedangkan nilai signifikan  $< 0.05$  maka terjadi gejala heterokedastisitas.

**Tabel 5.7**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Variabel	Sig.(2-tailed)	Keterangan
<i>Stock split</i>	.635	Tidak terjadi heterokedastisitas
Volume perdagangan saham	.091	Tidak terjadi heterokedastisitas
<i>Return saham</i>	.810	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber : Data Olahan,2021

Dari tabel 5.7 hasil uji heterokedastisitas diatas, dapat terlihat bahwa nilai signifikan *stock split* sebesar 0.635, volume perdagangan saham sebesar 0.091, dan *return* saham sebesar 0.810. adapun nilai signifikan agar tidak terjadi heterokedastisitas adalah  $> 0.05$ . dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini terbebas dari heterokedastisitas.

#### 5.2.4. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Imam Ghozali,2011). Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi.

Tabel 5.8

## Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.697 <sup>a</sup>	.486	.401	38.97957095	2.177

- a. Predictors : (constant), RETURN SAHAM, STOCK SPLIT, VOLUME PERDAGANGAN SAHAM  
 b. Dependent variable : BID ASK SPREAD

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 5.8 hasil uji autokorelasi diatas diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 2.177 . kemudian jika dibandingkan dengan nilai tabel *durbin Watson* yang nilai signifikansi 0.05 dan jumlah sampel (n) 22 serta jumlah k = 3 , nilai tabel *du* sebesar 1.6640. oleh karena itu nilai *DW* lebih besar dari *du* dapat dituliskan dengan  $1.6640 < 2.177 < 2.3360$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

### 5.3 Pengaruh *stock split*, volume perdagangan saham, *return* saham terhadap bid ask spread

#### 5.3.1. Uji Regresi Linear Berganda

Persamaan model regresi penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

$$Y = \text{Bid ask spread}$$

- $X_1$  = *Stock split*  
 $X_2$  = *Volume Perdagangan*  
 $X_3$  = *Return Saham*  
 $a$  = *Konstanta*  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = *koefisien regresi*  
 $\varepsilon$  = *standar error*

hasil pengolahan software spss untuk analisis linear berganda disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 5.9**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (constant)	172.145	37.331		4.611	.000
STOCK SPLIT	-83.881	57.629	-.254	-1.456	.163
VOLUME PERDAGANGAN	-9.053	2.626	-.608	-3.448	.003
RETURN SAHAM	3.046	3.025	.174	1.007	.327

Dependent variable : BID ASK SPREAD

Sumber : *Data Olahan, 2021*

Berdasarkan tabel 5.9 hasil uji regresi linear berganda diatas dapat dituliskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 172.145 - 0.254 X_1 - 0.608 X_2 + 0.174 X_3$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas dapat disimpulkan :

- a. Nilai konstanta ( $\beta_0$ ) = 172.145, hal ini menunjukkan jika *stock split*, volume perdagangan saham dan return saham = 0 maka bid ask spread adalah sebesar 172.145%.
- b. Koefisien regresi *stock split* ( $\beta_1$ ) = -0.254, artinya jika *stock split* bertambah sebesar 1% maka bid ask spread akan mengalami penurunan sebesar -0.254 %.
- c. Koefisien regresi volume perdagangan saham ( $\beta_2$ ) = -0.608 , artinya jika volume perdagangan saham bertambah sebesar 1% maka bid ask spread akan mengalami penurunan sebesar -0.608%.
- d. Koefisien regresi *return* saham ( $\beta_3$ ) = 0.174, artinya jika *return* saham bertambah 1% maka bid ask spread akan mengalami penambahan sebesar 0.174%.

### 5.3.2. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Untuk menguji besarnya pengaruh *stock split*, volume perdagangan saham, dan *return* saham terhadap bid ask spread dapat analisis koefisien determinasi.

**Tabel 5.10**

#### Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	.697 <sup>a</sup>	.486	.401	38.97957095

- a. Predictors : (constant),RETURN SAHAM,STOCK SPLIT,VOLUME PERDAGANGAN SAHAM  
 b. Dependent variable : BID ASK SPREAD

Sumber : Data Olahan,2021

Berdasarkan tabel 5.10 hasil uji koefisien korelasi dan determinasi dapat diketahui angka R yaitu 0.697, artinya korelasi antar *stock split* , volume perdagangan saham dan *return* saham terhadap bid ask spread sebesar 0.697. hal ini berarti terjadi pengaruh yang cukup baik.

Nilai  $R^2$  untuk persamaan diatas sebesar 0.486, artinya persentase sumbangan pengaruh *stock split* , volume perdagangan saham dan *return* saham terhadap bid ask spread sebesar 48.60%, sedangkan sisanya 51.40% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam model ini.

### 5.3.3. Uji F (simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas ( *stock split*, volume perdagangan saham, *return* saham) terhadap variabel terikat (bid ask spread) hasil regresi sebagai berikut:

**Tabel 5.11**

### Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	25886.680	3	8628.893	5.679	.006 <sup>b</sup>
Residual	27349.325	18	1519.407		
Total	53236.005	21			

a. Dependent Variable: BID ASK SPREAD

81. Predictors: (Constant), RETURN SAHAM, STOCK SPLIT, VOLUME  
PERDAGANGAN SAHAM

Sumber : *Data Olahan SPSS Versi 22*

Berdasarkan tabel 5.11 hasil uji F hitung sebesar 5.679 . dari tabel F dengan df 1 (k-1) = 3 , dan df 2 (n-k) = 18 maka F tabel sebesar 3.16. Nilai f hitung lebih besar daripada F tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima atau dapat dikatakan bahwa *stock split* , volume perdagangan saham dan return saham secara simultan berpengaruh terhadap bid ask spread.

#### 5.3.4. Uji Parsial ( Uji-t )

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan melihat signifikansi, tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Berdasarkan tabel 5.9 diatas, uji hipotesis dapat dilakukan sebagai berikut :

a. Pengaruh *stock split* terhadap bid ask spread

Hasil uji *stock split* terhadap bid ask spread menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -1.456 dengan nilai signifikansi sebesar 0.163. nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 5% , n = 18, nilai t tabel sebesar 2.10092. kemudian, t hitung lebih kecil dari t tabel atau dapat

dituliskan  $-1.456 < 2.10092$ . namun dapat juga dilihat menggunakan tingkat signifikansi yaitu nilai signifikansi sebesar 0.163 yang artinya lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *stock split* terhadap bid ask spread secara parsial.

b. Pengaruh volume perdagangan saham terhadap bid ask spread

Hasil uji volume perdagangan saham menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -3.448 dengan nilai signifikansi sebesar 0.003 . nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 5%, n = 18, nilai t tabel sebesar 2.10092. kemudian, t hitung lebih kecil dari t tabel atau dapat dituliskan  $-3.448 < 2.10092$  . Namun dapat juga dilihat menggunakan tingkat signifikansi yaitu nilai signifikansi sebesar 0.003 artinya lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara volume perdagangan saham terhadap bid ask spread secara parsial.

c. Pengaruh *return* saham terhadap bid ask spread

Hasil uji *return* saham terhadap bid ask spread menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1.007 dengan nilai signifikansi sebesar 0.327. nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 5%, n = 18, nilai t tabel sebesar 2.10092. kemudian t hitung lebih kecil dari t tabel atau dapat dituliskan  $1.007 < 2.10092$ . Namun dapat juga dilihat menggunakan tingkat signifikansi yaitu nilai signifikansi sebesar 0.327 artinya lebih besar dari



0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *return* saham terhadap bid ask spread secara parsial.

## 5.4 Pembahasan

### 5.4.1. Pengaruh Stock Split terhadap Bid Ask Spread

*Stock split* adalah aksi korporasi pemecahan saham, *stock split* jika dilihat dari harga saham yang cenderung memberikan *return* yang tinggi mengidentifikasi bahwa saham tersebut digemari investor, sehingga dealer (perantara pedagang efek) tidak perlu memegang saham tersebut terlalu lama sehingga menurunkan biaya kepemilikan saham yang berarti mempersempit *bid ask spread* (paramita dan yulianto,2014).

Penelitian ini dengan hasil uji *stock split* terhadap *bid ask spread* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.163. Nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *stock split* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *bid ask spread*. Dalam teori efisiensi pasar adanya pengumuman *stock split* yang terjadi di bursa saham akan mempengaruhi pasar untuk bereaksi.

Nilai tidak signifikansi yang diperoleh tersebut disebabkan karena perubahan harga saham menjadikan saham tersebut menjadi diminati oleh banyak investor sehingga saham tersebut aktif diperdagangkan, ketika saham aktif diperdagangkan maka saham tersebut tidak diperlukan waktu yang lama untuk disimpan. Selain itu perbedaan rasio yang dikeluarkan saat dilakukannya *stock split* juga membuat penelitian ini menjadi tidak signifikan

karena menjadikan nilai rata-rata yang semakin kecil dengan standar deviasi yang cukup tinggi sehingga terjadi variasi data yang cukup tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian anisa apriliya (2016) dengan hasil penelitian yaitu tidak berpengaruh terhadap bid ask spread.

#### **5.4.2. Pengaruh Volume Perdagangan Saham terhadap Bid Ask Spread**

Teori menurut Jogiyanto (2000) menyatakan bahwa volume perdagangan adalah jumlah saham yang beredar mempengaruhi tingkat volume perdagangan, dengan semakin tinggi tingkat volume perdagangan maka biaya kepemilikan yang digunakan akan semakin kecil.

Penelitian ini dengan hasil uji volume perdagangan saham terhadap *bid ask spread* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.003. Nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh positif signifikan terhadap *bid ask spread*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian anisa apriliya (2016), penelitian angraini dkk (2014) dan lewy fransisca (2016) dengan hasil penelitian yaitu volume perdagangan saham berpengaruh positif terhadap bid ask spread.

#### **5.4.3. Pengaruh Return Saham terhadap Bid Ask Spread**

Saham yang aktif diperdagangkan akan memiliki nilai return yang tinggi, sehingga menyebabkan dealer tidak terlalu lama dalam menahan saham hal ini berdampak pada nilai biaya penyimpanan saham, jika nilai biaya penyimpanan saham menurun maka akan mempengaruhi bid ask spread.

Penelitian ini dengan hasil uji return saham terhadap bid ask spread menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.327. Nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa return saham berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap bid ask spread.

Nilai tidak signifikan diperoleh karena saham – saham yang digunakan sebagai sampel tidak memberikan return yang baik. Nilai tersebut bukanlah nilai yang cukup tinggi sehingga mengakibatkan nilai spread yang tinggi, hal ini diduga bahwa harga saham yang rendah setelah dilakukan stock split menyebabkan banyaknya penawaran dan permintaan saham yang menjadikan para investor dengan cepat melepaskan sahamnya dengan harga yang rendah sehingga return yang diperoleh kecil, selain itu jangka waktu menjual saham dengan cepat menjadikan nilai spread tidak berubah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriah (2016) yang meneliti tentang analisis determinan bid ask spread dengan hasil bahwa return saham berpengaruh negatif terhadap bid ask spread . Hal ini dapat terjadi dikarenakan harga saham perusahaan mengalami fluktuasi yang cukup tinggi.

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu menggunakan deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi berganda yang berjudul pengaruh *stock split*, volume perdagangan saham, *return* saham terhadap bid ask spread, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh *stock split* terhadap bid ask spread menunjukkan bahwa *stock split* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap bid ask spread. Hal ini menandakan adanya reaksi pasar semakin tingginya frekuensi perdagangan menyebabkan menurunnya bid ask spread.
2. Pengaruh volume perdagangan saham terhadap bid ask spread menunjukkan bahwa berpengaruh positif signifikan terhadap bid ask spread. Hal ini menandakan bahwasanya semakin likuid saham maka frekuensi transaksi semakin tinggi. Hal tersebut menunjukkan minat investor untuk memiliki saham tersebut sangat tinggi sehingga dapat menyebabkan menurunnya bid ask spread.
3. Pengaruh *return* saham terhadap bid ask spread menunjukkan bahwa *return* saham berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap bid ask spread. Hal ini menandakan bahwasanya perusahaan dengan nilai

return saham yang tinggi akan menarik minat investor karena akan menyebabkan saham aktif diperdagangkan sehingga dealer tidak lama dalam menahan saham dan mengurangi nilai biaya penyimpanan saham .

## 6.2 Saran

Adapun saran penulis setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel lain yang mempengaruhi bid ask spread seperti right issue, volatilitas harga saham, leverage, devident payout ratio dan juga menggunakan penambahan periode pengamatan yang lebih panjang , sampel yang lebih banyak sehingga memberikan hasil pengamatan yang lebih akurat.
- b. Bagi emiten baru yang akan melakukan *stock split* sebaiknya mempertimbangkan apakah dengan melakukan *stock split* dapat membawa dampak positif bagi perusahaan dimasa datang.
- c. Bagi investor dalam mengambil keputusan dapat mempertimbangkan nilai harga saham, volume perdagangan, *return* saham, dan bid ask spread serta dampak pengumuman *stock split*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim (2005). *Analisis Investasi*. Edisi Dua. Jakarta : Salemba Empat.hm.300
- Adistie Nucke Arista dan Indri Kartika, (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bid Ask-Spread Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol.4 No.2 Juli 2015, Hal 85-96*.
- Ciptaningsih, A.N.I. (2010). Analisis Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, dan Variansi *Return* Saham terhadap *Bid-Ask Spread* pada masa sebelum dan sesudah *Stock Split* ( studi kasus pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI pada periode 2003-2009). *Skripsi*.
- Apriliya, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Bid Ask Spread* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi : Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang, Kepulauan Riau.
- Bramantyo. (2006). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV), dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap *Return* saham pada Perusahaan Manufaktur. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial : Universitas Negeri Semarang.hm.2.

Aulia,D. (2019). Analisis Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, dan Varian *Return* terhadap Bid Ask Spread (pada Perusahaan yang melakukan *Stock Split* di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2017).

<https://academic.microsoft.com/paper/2981061378/related>.

Destian, Herlin. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bid Ask Spread. *Skripsi Thesis, IBI DARMAJAYA*.

Rosdiana, Dina. (2019). Pengaruh Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham terhadap Bid Ask Spread . *jurnal manajemen dan bisnis vol.3,no.3, desember 2019,ISSN 2579 – 4892 print/ISSN 2655 – 8327 online*.

Doni,Kurniawan dan Mayar,Afriyenti, (2019). Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, dan Varian Return terhadap Bid Ask Spread (Studi Empiris pada Perusahaan yang melakukan Stock Split yang terdaftar di Bursa Efek di Asia Tenggara tahun 2018). *Wahana Riset Akuntansi, vol 7, No 1, April 2019, Hal 1397-1414*.  
Eduardus Tandelilin, *portofolio ...*, hal.35

Zyahromie,Evie Tri Ratna. (2012). Analisis Pengaruh *Stock Split* Volume Perdagangan dan *Return* saham terhadap Bid Ask-Spread pada

Perusahaan yang Terdaftar Di BEI. *Artikel Ilmiah Stie Perbanas, Surabaya.*

Hamidah, dkk, (2018). Pengaruh Harga Saham, Volatilitas Harga Saham, dan Volume Perdagangan Saham terhadap Bid Ask Spread Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di ISSI periode Juni 2016- Juni 2017. *Jurnal Riset Manajemen Sains (JRMSI), vol 9, No.1, 2018.*

Ikrima, Shobriati. (2013). Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham dan Varian *Return* Saham Terhadap Bid Ask-Spread Di Seputar Pengumuman *Stock Split* (Studi pada perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya Volume :5, Issue :2*

Ima,Artafani. (2009). Analisis Pengaruh Volume Perdagangan dan *Return* terhadap Bid Ask Spread Pada perusahaan Go public”, *Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.*

Jogiyanto dan Hartono (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi.Edisi Kelima. Yogyakarta. BPFE.*

Nelly, Ifada. (2018). Determinan Bid Ask-Spread Saham Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45. *Skripsi*



Ni Made Wahyuliantini dan Anak Agung Gede Suarjaya. (2015). Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham dan Volatilitas *Return* Saham pada Bid Ask Spread. *Jurnal manajemen, strategi bisnis dan kewirausahaan* Vol.9, No.2, Agustus 2015.

Sri Dwi Ari Ambarwati. (2008). Pengaruh *Return* Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Varian *Return* Saham terhadap Bid Ask-Spread saham pada Perusahaan Manufaktur yang tergabung dalam Indeks LQ 45 Periode Tahun 2003-2005. *Jurnal Siasat Bisnis*.

Sri Fatmawati dan Marwan Asri. (1997). Pengaruh *Stock Split* terhadap likuiditas saham Diukur Dengan Besarnya Bid Ask-Spread Di Bursa Efek Jakarta. *Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, No.4, Vol.14(februari 1997).

Tanti, Yuliastari. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Bid Ask-Spread Sebelum dan Sesudah *Stock Split* Di Bursa Efek Jakarta. *Tesis Magister Manajemen, Universitas Diponegoro, Semarang*.

Wahyu Wiyani dan Andi Wijayanto, Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga Deposito dan Volume Perdagangan Saham terhadap Harga Saham, *Jurnal Keuangan dan perbankan*, Vol.9, No.3, 2005, hal.887.